

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama pandemi covid-19, hampir seluruh satuan pendidikan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring atau luring terbatas. Evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa terjadi penurunan hasil belajar siswa. Kondisi siswa dan guru yang tidak bisa bertatap muka secara langsung dikarenakan *social distancing* dan *physical distancing* inilah yang menimbulkan dampak pada hasil belajar beberapa siswa.

Dimana sebelumnya siswa yang belajar dapat bertatap muka secara langsung dengan gurunya, tetapi sejak pandemi covid mereka hanya bisa bertatap muka melalui komputer atau gadget. Dan juga diskusi belajar yang biasanya dilakukan siswa secara langsung juga harus dilakukan secara online atau tidak langsung. Dikarenakan perubahan inilah yang mengharuskan siswa harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan belajar barunya.

Bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan kebiasaan belajar ini pastinya memiliki dampak terhadap hasil belajar mereka di sekolah. Mereka masih merasa bingung untuk memulai dan melakukan pembelajaran daring, yang jelas pembelajaran ini terlihat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka antara guru dan siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan siswa berinisial CS di SMAN 1 Muaro Jambi pada Rabu 10 Desember 2020. Siswa mengungkapkan bahwa selama ini kebiasaan belajar dia baik, namun dengan berlangsungnya sistem pembelajaran melalui daring dia mengalami kebiasaan belajar yang buruk di karenakan dia sering susah untuk mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, dia malas juga untuk bertanya, kurang fokus belajar dan mengantuk karena hanya melihat laptop, belajarnya menjadi tidak teratur, dia juga malas mencatat materi, dan menjadi malas untuk membuat tugas. Tetapi setelah belajar dengan tatap muka dia juga mendapat sedikit kendala karena waktu yang di berikan hanya sedikit dan juga memakai sistem shift.

Sedangkan saat sebelum pandemi, siswa tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Contohnya siswa tersebut menyimak materi yang diterangkan guru saat pembelajaran, dia selalu bertanya apa yang tidak mengerti dalam materi yang di bahas, sering mencatat materi yang disampaikan, dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Di lanjutkan dengan kegiatan wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa berinisial AJ di SMAN 1 Muaro Jambi pada Rabu 10 Desember 2020. Dimana siswa mengungkapkan bahwa selama pelajaran daring dia kurang memahami beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan hitungan, sehingga saat mengerjakan tugas tersebut dia merasa kesulitan. Dan juga saat diterapkannya metode pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, dia juga merasa malas untuk belajar di karenakan waktu

yang diberikan tidak banyak. Dan ketika guru menerangkan materi dia sibuk memainkan pena, jarang mencatat materi ketika ada tugas maupun ujian dan juga dia selalu menyontek tugas teman.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran XI di SMAN 1 Muaro Jambi pada Selasa tanggal 17 Maret 2021 bahwa ada siswa yang mempunyai kebiasaan belajar buruk dan ada juga yang mempunyai kebiasaan belajar baik. Kebiasaan belajar yang buruk contohnya siswa acuh saat guru menerangkan materi pelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan beberapa alasan, sering begadang malam, lupa dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

Hasil wawancara awal yang sudah dilaksanakan peneliti bersama guru BK di SMAN 1 Muaro Jambi pada Senin tanggal 14 Desember 2020 didapatkan informasi bahwa ada juga siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk selama pembelajaran daring ini berlangsung. Kebiasaan belajar siswa yang buruk di disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor lingkungan dan faktor keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran selama pandemi ini kemungkinan dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti kebiasaan belajar yang berbeda dari biasanya mereka lakukan sebelum pandemi ini terjadi.

Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk merubah atau memperoleh tingkah laku yang baru berupa kemampuan akademik di sekolah maupun akademik di luar lingkungan sekolah dengan kemampuan diri sendiri. Perubahan tingkah laku dapat dilalui secara bertahap baik dalam bentuk fisik, keilmuan, kemampuan, perilaku, dan emosi yang menunjukkan adanya suatu peningkatan yang menjadi potensi. Sehingga dengan adanya peningkatan potensi maka membuktikan adanya perkembangan pada hasil belajar siswa tersebut. Atau bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa adalah tolak ukur terhadap pemahaman materi yang telah diberikan, dan kebiasaan belajar yang dilaksanakan siswa mempengaruhi hasil belajar mereka.

Kebiasaan belajar adalah teknik belajar yang sering dilakukan oleh siswa yang berasal dari kegiatan belajar yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada dasarnya kebiasaan belajar yang sudah disusun dan direncanakan dengan baik akan menghasilkan suatu semangat kepada siswa untuk bertanggung jawab dan berprestasi terhadap tugas-tugasnya. Jika siswa mempunyai kebiasaan belajar yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak maksimal.

Sudjana (2020: 173) berpendapat kebiasaan belajar adalah kesuksesan siswa dalam menempuh pelajaran yang banyak bertumpu kepada kebiasaan belajar yang dilaksanakan dengan konsisten dan berkesimbangan. Kebiasaan belajar yang dilaksanakan dengan konsisten dan berkesinambungan itu dimulai dari bagaimana teknik atau metode siswa

mengikuti pelajaran, bagaimana mereka belajar mandiri di rumah, kebiasaan mereka saat belajar berkelompok, bagaimana cara mereka mempelajari atau memahami buku pelajaran dan sikap mereka ketika dihadapkan dengan ulangan atau test.

Aunurrahman (2019:187) menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan etika belajar siswa yang telah ada pada benak mereka dalam jangka waktu yang relative lama sehingga menunjukkan ciri pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kebiasaan belajar yang tidak baik ditunjukkan dalam bentuk perilaku seperti tidak ada keteraturan dalam belajar, belajar dengan tergesa-gesa, belajar kurang persiapan belajar sebelum ulangan atau ujian, memiliki catatan pelajaran yang kurang lengkap, sulit membuat rangkuman pelajaran, tidak ada motivasi untuk menambah pemahaman tentang materi pelajaran, senang mencontek tugas sekolah teman, termasuk rasa percaya diri rendah saat mengerjakan tugas dari guru, sering terlambat masuk sekolah, dan melakukan kebiasaan buruk lainnya.

Untuk mengatasi kebiasaan belajar yang buruk pada siswa selama masa pembelajaran daring ini, guru BK memberikan bimbingan kepada siswa dengan suatu layanan khusus. Layanan khusus ini berupa layanan individu dengan cara memanggil siswa tersebut datang ke sekolah atau dengan cara online.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan dapat menolong menyelesaikan masalah siswa mengenai kebiasaan belajar. Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru pembimbing yang tidak

hanya dapat membantu dalam memecahkan permasalahan siswa yang berat saja namun guru pemimbing juga dapat mengatasi masalah siswa yang ringan contohnya dengan menolong siswa merubah kebiasaan belajar siswa yang salah ke kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Dikarenakan sangat strategis untuk mengungkapkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk membuatnya dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Dimensi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMAN 1 Muaro Jambi”

B. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak keluar dari tujuannya, sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah, yaitu :

1. Kebiasaan belajar yang dimaksud pada penelitian ini hanya di batasin dari bagaimana siswa tersebut membuat jadwal pelajaran dan melaksanakannya dengan teratur, bagaimana siswa tersebut membaca buku dan membuat catatan atau rangkuman, mengerjakan tugas di sekolah dan menyelesaikannya, daya konsentrasi dan keaktifannya di sekolah, bagaimana cara siswa tersebut belajar kelompok dan belajar mandiri di rumah.

2. Subjek dalam penelitian terbatas hanya pada siswa kelas X1 MIPA dan Kelas IPS di SMAN 1 Muaro Jambi.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa leger nilai semester genap siswa kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar yang ada pada siswa kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi ?
2. Bagaimanakah nilai hasil belajar siswa kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh dimensi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Muaro Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan, sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan kebiasaan belajar yang ada pada siswa kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi.
2. Mengungkapkan nilai hasil belajar siswa kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi.

3. Mengungkapkan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan dan keilmuan bagi mahasiswa BK dalam menjalankan layanan BK yang sudah di pelajari di bangku perkuliahan salah satunya layanan informasi dan layanan individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan mengenai kebiasaan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Sekolah

Penelitian ini sangat berguna bagi kepala sekolah, guru maupun yang di lingkungan sekolah untuk dapat menjalankan program layanan bimbingan dan konseling dengan efektif.

b) Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini sangat berguna sekali untuk memberikan bimbingan dan memperhatikan permasalahan siswa dalam kebiasaan belajar

yang lebih efektif lagi dan memperbaiki pemberian layanan terhadap siswa yang mengalami permasalahan kecil apapun.

c) Peneliti

Penelitian ini berguna sekali bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman di lapangan agar bisa menganalisis permasalahan yang terjadi untuk diberikan layanan.

F. Anggapan Dasar

Adapun yang akan menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda selama penerapan pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar setiap siswa berbeda – beda tergantung dari kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa.

G. Hipotesis Penelitian

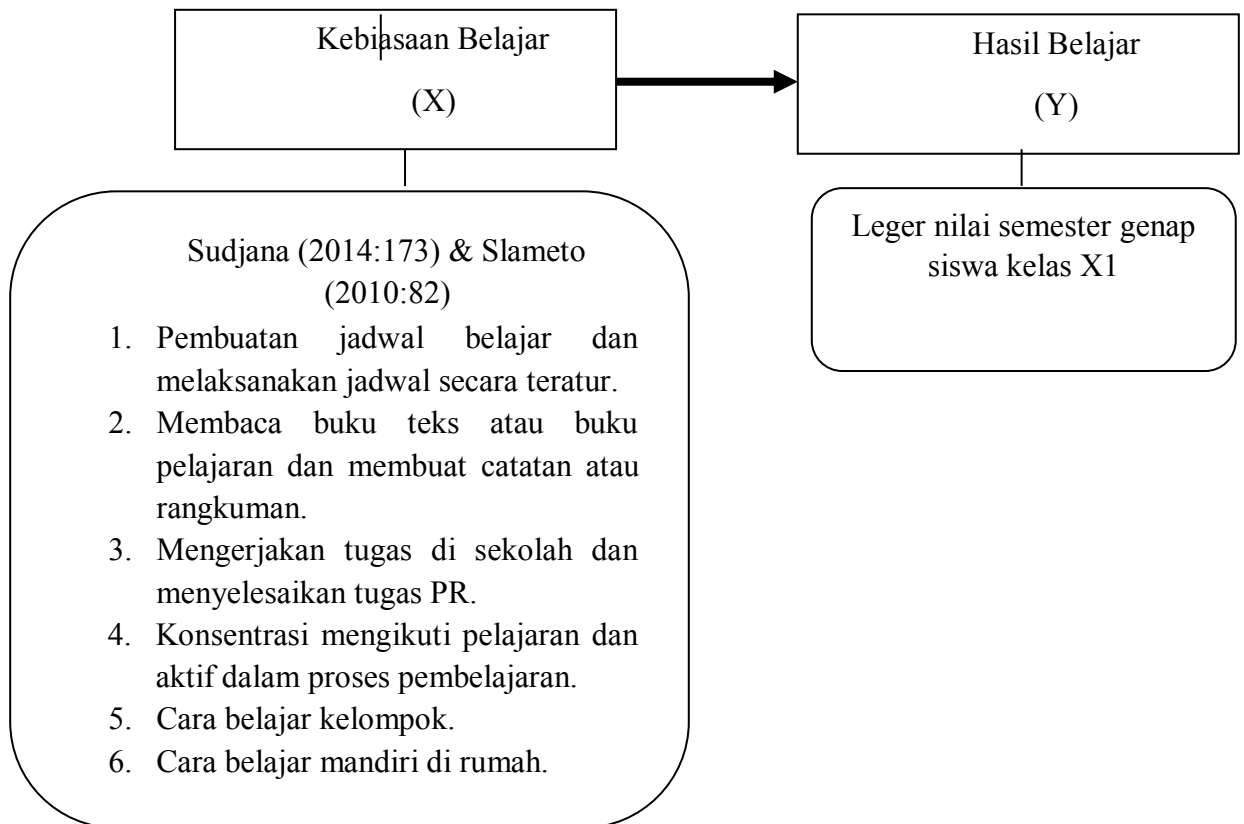
Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh Dimensi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring kelas X1 di SMAN 1 Muaro Jambi”

H. Definisi Operasional

1. Dimensi kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah teknik belajar yang sering dilakukan oleh siswa yang berasal dari kegiatan belajar yang disengaja maupun tidak disengaja. Dimensi kebiasaan itu muncul karena adanya suatu proses kecenderungan respons yang menyusut dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses pembelajaran, dimensi kebiasaan juga bagian dari proses mengurangi perilaku yang tidak dibutuhkan. Karena proses pengurangan ini menimbulkan suatu pola tingkah laku baru yang bersifat otomatis dan menetap pada diri siswa
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring adalah usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tingkatan keberhasilan dalam bentuk skor atau nilai.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau alur pikir yang digunakan dalam penelitian tentang bagaimana teori yang memiliki hubungan dengan berbagai macam faktor yang sudah dilakukan identifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar.1.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan dari point kerangka konseptual mengenai kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan jadwal belajar dan melaksanakan jadwal secara teratur adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa tiap harinya dengan teratur dan disiplin.
2. Membaca buku teks atau buku pelajaran dan membuat catatan atau rangkuman merupakan teknik belajar yang dilakukan dengan cara mencari ide pokok dari bab atau buku yang dibaca. Setelah itu siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi buku yang dibaca dengan maksud agar pertanyaan yang sudah dibuat dapat dijawab. Dan kemudian siswa harus membuat kesimpulan dari buku yang dipelajari.
3. Mengerjakan tugas di sekolah dan menyelesaikan tugas PR berarti mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Tugas yang dimaksud seperti mengerjakan Pekerjaan rumah (PR), menjawab soal-soal yang dibuat sendiri, soal dalam buku pengayaan, tes atau ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.
4. Konsentrasi mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran berarti konsentrasi dalam belajar yang dilakukan siswa agar dapat menyerap pelajaran yang telah dipelajari. Siswa yang mampu berkonsentrasi akan memudahkannya belajar kapan saja dan dimana saja. Dan juga siswa pun dapat menjadi lebih aktif berinteraksi saat pelajaran berlangsung baik dengan guru maupun dengan teman.

5. Cara belajar kelompok adalah model pembelajaran dimana terdapat sekelompok siswa yang berjumlah lebih dari satu yang secara bersama-sama berusaha untuk memahami suatu topik pembelajaran.
6. Cara belajar mandiri di rumah berarti siswa belajar dengan tekun dan gigih yang dilakukan secara perorangan tidak berkelompok.